



# Analisis Kesalahan Siswa dalam menyelesaikan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Pada Materi Statistika

Tasya Safa Melinda<sup>1\*</sup>, Sugeng Sutiarto<sup>2</sup>, Rangga Firdaus<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

[tasyasafamelinda6@gmail.com](mailto:tasyasafamelinda6@gmail.com)

## ABSTRACT

*Problem-solving ability is a crucial component that students must master to support the character-building process. This ability refers to students' capacity to understand problems by identifying what is known and what is being asked, developing a plan, and verifying the accuracy of the results. This study aims to determine mathematical problem-solving abilities and the types of errors made by students in statistics materials. The method used is library research with a qualitative approach through the analysis of various scientific journals. The results show that students' problem-solving abilities are still low due to the failure to complete all stages of the process. Specific errors found include: students failing to write down known and asked elements because they are confused about the problem's intent, and weaknesses in constructing mathematical models, such as failing to include interval values into formulas. Additionally, incomplete answers were found, such as the failure to create pie charts or bar charts due to a lack of technical understanding and feeling rushed. Students also tend to ignore the re-checking phase, resulting in inaccurate final outcomes. The main causes are a lack of mastery of basic concepts and low student precision.*

**Keywords:** *Library Research, Problem-Solving Ability, Statistics, Types of Errors,*

## ABSTRAK

Kemampuan pemecahan masalah merupakan bagian penting yang harus dikuasai siswa untuk mendukung proses pembentukan karakter. Kemampuan ini adalah kesanggupan siswa memahami soal dengan mengenali apa yang diketahui dan ditanyakan, menyusun rencana, hingga memeriksa kembali kebenarannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis serta jenis-jenis kesalahan peserta didik pada materi statistika. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif melalui analisis berbagai jurnal ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan pemecahan masalah siswa masih rendah karena gagal memenuhi tahapan secara utuh. Kesalahan spesifik yang ditemukan antara lain: siswa tidak menuliskan unsur diketahui dan ditanya karena bingung menangkap maksud soal, serta lemah dalam menyusun model matematika seperti tidak memasukkan nilai interval ke dalam rumus. Selain itu, ditemukan ketidaklengkapan jawaban seperti gagal membuat diagram lingkaran atau batang karena tidak paham teknis dan merasa terburu-buru. Siswa juga cenderung mengabaikan tahap pengecekan kembali sehingga hasil akhir menjadi tidak akurat. Faktor utama penyebabnya adalah kurangnya penguasaan konsep dasar dan rendahnya ketelitian peserta didik.

**Kata Kunci:** Jenis Kesalahan, Kemampuan Pemecahan Masalah, Statistika, Studi Pustaka.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan secara substansial merupakan bentuk investasi strategis dalam pengembangan sumber daya manusia yang memegang peranan krusial bagi akselerasi pembangunan sosial dan ekonomi suatu bangsa. Dalam konteks kontemporer, penyelenggaraan pendidikan diarahkan pada prinsip demokratisasi, pemerataan akses, serta inklusivitas guna memberikan peluang seluas-luasnya bagi setiap individu dalam mengaktualisasikan potensi dan kapasitas diri secara optimal (La'ia & Harefa, 2021). Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah sistem yang terdiri dari beberapa unsur penting. Unsur-unsur tersebut meliputi guru, siswa, tujuan yang ingin dicapai, sarana atau alat belajar, serta lingkungan tempat pendidikan itu berlangsung (Arifin, 2015).

Lingkungan pendidikan memegang peranan utama dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik guna mewujudkan perubahan perilaku yang lebih positif. Meskipun proses ini dipengaruhi oleh latar belakang masing-masing individu, pendidikan karakter tetap menjadi upaya sadar dan terencana dari seorang pendidik. Tujuannya adalah untuk membekali serta memberdayakan potensi peserta didik dalam membangun kepribadian yang kuat, sehingga peserta didik mampu memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat luas (Zamhari et al., 2023). Kemampuan pemecahan masalah matematika menjadi bagian penting yang harus dikuasai siswa untuk mendukung proses pembentukan karakter dalam pendidikan (Novianti, 2021). Pembelajaran matematika akan membekali siswa pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang sangat bermanfaat bagi peserta didik (Yusuf et al., 2017).

Kemampuan pemecahan masalah sangat penting dalam pembelajaran matematika (Rahmmatiya & Miatun, 2020). Kemampuan pemecahan masalah merupakan kesanggupan siswa untuk memahami soal dengan cara mengenali apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Setelah itu, siswa menyusun rencana penyelesaian melalui gambar atau tabel, lalu menerapkannya untuk mendapatkan jawaban dan memeriksa kembali kebenarannya (Amam, 2017). Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan fundamental bagi siswa (Roza, 2022). Pentingnya kemampuan pemecahan masalah matematis ternyata belum sejalan dengan hasil yang dicapai oleh peserta didik. Hingga saat ini, kemampuan tersebut masih menunjukkan hasil yang kurang maksimal, di mana masih banyak peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan yang rendah (Nurhasanah & Luritawaty, 2021). Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika salah satunya disebabkan karena peserta didik belum sepenuhnya memahami persoalan yang diberikan, akibat terbiasa mengerjakan soal-soal rutin. Selain itu, ada pula peserta didik yang mampu mengikuti langkah

penyelesaian dengan benar, namun tidak melakukan pengecekan kembali, sehingga hasil akhirnya kurang tepat (Sriwahyuni & Maryati, 2022).

Menurut Polya (Latifah & Afriansyah, 2021) Kemampuan pemecahan masalah matematis melibatkan proses pemahaman soal, penyusunan strategi, hingga pelaksanaan rencana penyelesaian. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu memeriksa kembali setiap langkah pengerjaan serta memastikan jawaban akhirnya sesuai dengan permintaan soal. Kerumitan inilah yang sering kali membuat banyak peserta didik di sekolah kurang menyukai matematika, terutama karena banyaknya penggunaan rumus dan konsep yang dianggap sulit. Salah satu materi yang dianggap sulit oleh peserta didik yaitu materi statistika (Sriwahyuni & Maryati, 2022). Statistika merupakan bagian dari mata pelajaran matematika yang memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, ilmu ini juga diterapkan di berbagai bidang keilmuan, seperti ekonomi, sosiologi, dan kesehatan, hingga digunakan secara luas dalam dunia perkantoran (Dewi et al., 2020).

Pentingnya kemampuan pemecahan masalah matematis belum sejalan dengan kondisi di lapangan, di mana capaian peserta didik dalam aspek ini masih tergolong rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap kemampuan tersebut, khususnya pada materi yang dianggap sulit seperti statistika. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dalam menyelesaikan soal statistika, sehingga kendala yang muncul dapat ditindaklanjuti dengan solusi yang tepat.

Analisis terhadap kesalahan yang dilakukan peserta didik sangat penting untuk dilakukan agar dapat diketahui di mana letak kesulitan mereka saat mengerjakan soal statistika. Sering kali, kesalahan tersebut terjadi secara berulang, baik karena salah memahami rumus maupun kurang teliti dalam menghitung data. Jika kesalahan-kesalahan ini tidak segera diperhatikan, maka peserta didik akan terus mengalami kesulitan yang sama pada materi matematika lainnya yang lebih sulit di masa mendatang.

Selain itu, dengan meninjau kesalahan yang dilakukan, guru bisa mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai hambatan apa saja yang sebenarnya dialami oleh peserta didik. Apakah mereka hanya kurang teliti, atau memang belum paham konsep dasar dari statistika itu sendiri. Informasi ini sangat berguna bagi pendidik untuk memperbaiki cara mengajar ke depannya, sehingga penjelasan yang diberikan bisa lebih tepat sasaran dan membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik.

Materi statistika sendiri banyak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga kemampuan untuk menyelesaikan soal-soal di bidang ini sangat dibutuhkan. Namun, jika peserta didik masih sering melakukan kesalahan tanpa tahu di mana letak kekeliruannya, maka manfaat dari belajar statistika ini tidak akan terasa maksimal.

Oleh karena itu, penelitian ini mencoba melihat lebih dekat pola kesalahan tersebut agar bisa memberikan masukan yang berguna bagi proses pembelajaran di kelas.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena berfungsi sebagai sarana untuk mendeteksi secara langsung kendala nyata yang dihadapi peserta didik dalam mengerjakan soal statistika. Dengan memahami pola kesalahan yang sering terjadi, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai bagian materi mana yang paling sulit dipahami oleh siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pendidik untuk memperbaiki strategi pembelajaran, sehingga ke depannya penyampaian materi menjadi lebih tepat sasaran dan mampu membantu siswa tidak hanya sekadar menghafal rumus, tetapi juga memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memecahkan masalah matematika.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis serta jenis-jenis kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam menyelesaikan soal pada materi statistika.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif (Maidiana, 2021). penelitian kepustakaan merupakan metode pengumpulan data dengan cara menelaah literatur, jurnal ilmiah, dan dokumen relevan lainnya untuk memecahkan suatu masalah. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang merencanakan, mengumpulkan, hingga menganalisis data secara mandiri. Fokus utama prosedur penelitian ini adalah menelusuri hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan erat dengan hambatan siswa dalam menyelesaikan soal-soal statistika, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif tanpa harus melakukan pengambilan data langsung di lapangan.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran digital pada basis data jurnal ilmiah seperti Google Scholar, SINTA, dan portal jurnal pendidikan lainnya. Peneliti menetapkan kriteria seleksi yang ketat, yakni hanya memilih artikel penelitian yang terbit dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir untuk menjaga aktualitas informasi. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian mencakup "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis", "Analisis Kesalahan Siswa", "Statistika", dan "Tahapan Polya". Setelah mengumpulkan berbagai artikel yang relevan, peneliti melakukan seleksi lebih lanjut untuk memastikan bahwa fokus utama artikel tersebut benar-benar membahas jenis kesalahan siswa dalam memecahkan masalah matematis, khususnya pada materi statistika di jenjang sekolah dari tahun 2014-2024 sejumlah 5 artikel rentang pendidikan SMP-SMA. Setelah jurnal yang relevan ditemukan, peneliti kemudian memilah artikel-artikel tersebut untuk menentukan mana yang paling sesuai untuk ditinjau lebih dalam.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) yang dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana peneliti menyaring temuan-temuan dari berbagai jurnal dan hanya mengambil poin penting mengenai pola kesalahan yang dilakukan siswa. Selanjutnya, data tersebut disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang mengelompokkan jenis kesalahan berdasarkan tahapan pemecahan masalah, seperti kesalahan pada tahap memahami soal hingga tahap memeriksa kembali. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil temuan dari berbagai artikel penelitian yang berbeda. Proses ini diakhiri dengan penarikan kesimpulan yang merangkum faktor-faktor utama penyebab rendahnya kemampuan siswa, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang valid bagi perbaikan pembelajaran di kelas.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis literatur review terhadap berbagai jurnal ilmiah yang relevan, ditemukan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada materi statistika masih menghadapi banyak kendala. Dari berbagai sumber literatur tersebut, terlihat adanya kecenderungan bahwa peserta didik sering kali kesulitan dalam melewati tahapan pemecahan masalah secara utuh, mulai dari tahap memahami soal hingga tahap mengecek kembali hasil jawaban. Temuan dari artikel-artikel yang dikaji menunjukkan bahwa sebagian besar kesalahan terjadi karena kurangnya pemahaman konsep dasar dan kekeliruan dalam mengubah soal cerita ke dalam model matematika.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi peserta didik bukan hanya soal benar atau salah dalam menghitung hasil akhir. Berbagai temuan dalam jurnal-jurnal tersebut memberikan gambaran bahwa ada proses berpikir yang terhambat ketika peserta didik bertemu dengan materi statistika yang mereka anggap rumit. Hal ini menjadi perhatian penting karena hambatan yang muncul di setiap penelitian tersebut merupakan gambaran nyata dari kesulitan yang sering dialami di kelas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Mardatillah (2021) Dilihat dari lembar jawaban yang dikerjakan, subjek N1 mampu memenuhi indikator memahami masalah informasi yang diketahui pada setiap nomor soal. Namun, informasi yang dicantumkan hanya berupa data angka dari soal dengan tambahan beberapa singkatan kata yang dibuat sendiri oleh subjek tersebut. Selain itu, N1 tidak mencantumkan bagian apa yang ditanyakan dalam soal, sehingga keterangan yang diberikan menjadi kurang lengkap (lihat Gambar 1).

Dik: 7, 6, 2, p, 3, 4 = p, 2, 3, 4, 6, 7

Rata-rata =  $\frac{\text{Jumlah data}}{\text{banyak data}}$

$$= \frac{7+6+2+p+3+4}{6}$$

$$= \frac{22+p}{6}$$

$$\frac{p+4}{2} = \frac{22+p}{6}$$

$$6(p+4) = 2(22+p)$$

$$6p+24 = 44+p$$

$$6p-p = 44-24$$

$$5p = 20$$

$$p = \frac{20}{5} = 4$$

**Gambar 1.** Kesalahan Indikator Memahami masalah Subjek 1

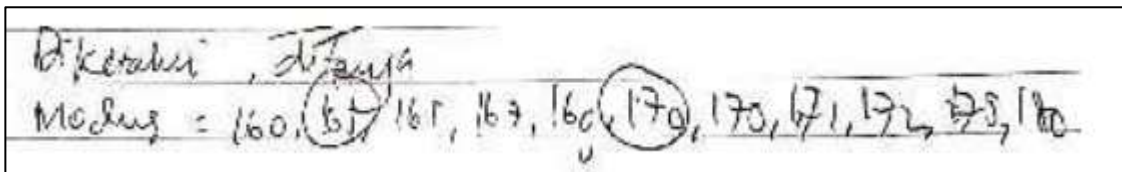
Pada Gambar 1 di atas, terlihat bahwa peserta didik belum sepenuhnya mampu memenuhi indikator memahami informasi soal. hal ini dibuktikan dengan tidak adanya keterangan mengenai apa saja yang diketahui maupun apa yang ditanyakan dalam jawaban mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta didik cenderung terburu-buru ingin langsung menghitung tanpa memetakan informasi awal yang penting. Akibatnya, mereka sering kali kehilangan arah saat mencoba menyelesaikan soal yang lebih kompleks karena tidak memiliki catatan data yang jelas sejak awal.

Berikutnya berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fredrik dkk, (2021) pada tahap memahami masalah. Kesalahan pada tahap ini karena tidak menuliskan unsur diketahui dan ditanya pada lembar jawaban. Seperti pada gambar berikut.

Diketahui: ...  
Ditanya: ...

Median = 1,90 m, 1,95 m, 2,05 m, 2,15 m, 2,15 m

**Gambar 2.** Kesalahan Indikator Memahami Masalah Subjek 2.



**Gambar 3.** Kesalahan Indikator Memahami Masalah Subjek 3.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Mardatillah dkk, (2021) mengatakan agak kebingungan dalam menemukan informasi yang akan menjadi unsur diketahui dan ditanya. Kesulitan ini terjadi karena peserta didik kurang memahami maksud dari soal yang diberikan. Hambatan utama peserta didik dalam memahami masalah adalah karena mereka tidak menangkap apa yang diinginkan oleh soal tersebut. Kendala dalam memahami masalah ini muncul karena peserta didik belum menguasai materi pelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahrotus dkk, (2024) pada tahap menyusun rencana Kurangnya penjelasan atau interpretasi data pada siswa hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami fungsi histogram sebagai alat untuk menganalisis data. Berdasarkan hasil wawancara, hal ini disebabkan karena siswa jarang dibiasakan untuk menjelaskan atau menganalisis grafik dalam kegiatan belajar di kelas. Kondisi tersebut membuat siswa mengalami kesulitan saat diminta memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai data yang disajikan.

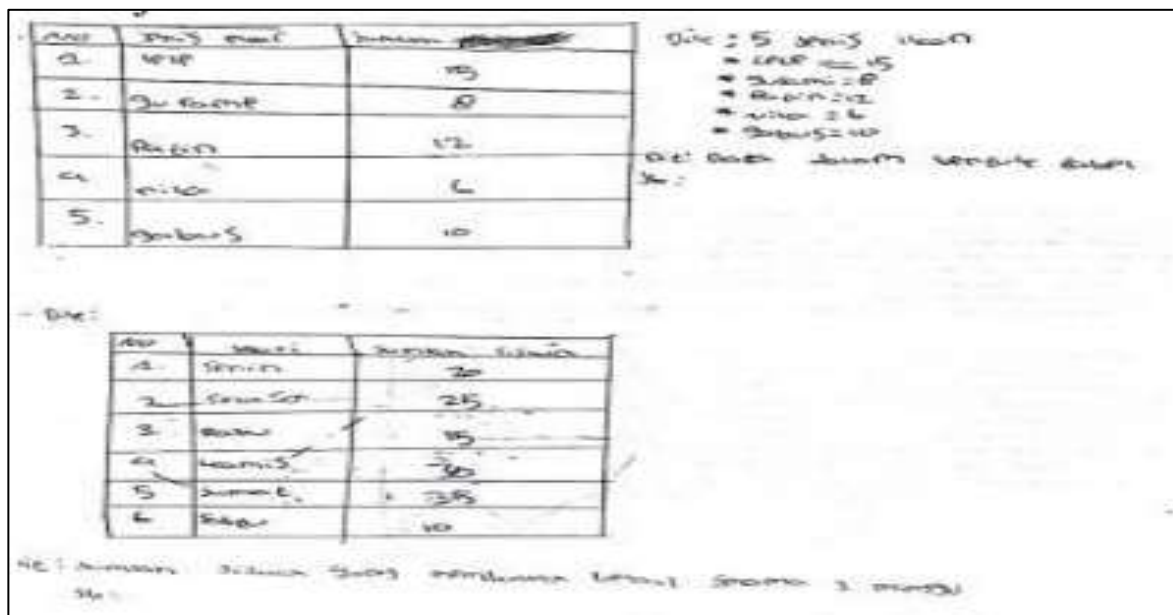
**Gambar 4.** Kesalahan Indikator Menyusun Rencana.

Pada Gambar 4 terlihat jika peserta didik memiliki kelemahan yang terlihat jelas saat menyusun model matematika. Model yang dibuat terlalu sederhana dan tidak menggambarkan seluruh isi soal secara utuh. Kesalahan utama terjadi pada penggunaan rumus, karena peserta didik tidak memasukkan nilai interval ke dalam model tersebut.

Walaupun cara menghitungnya sudah benar, model yang tidak lengkap ini membuat jawaban akhirnya menjadi kurang akurat. Meski hasilnya hanya berbeda sedikit dari jawaban yang benar, hal ini tetap membuktikan bahwa peserta didik kurang

memahami konsep dasar dan kurang teliti dalam menyusun model. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik mengaku sulit mengubah soal cerita menjadi model matematika yang lengkap. Mereka sering bingung dengan istilah atau simbol dalam soal, sehingga hanya menulis apa yang dianggap cukup tanpa memahami masalahnya secara mendalam.

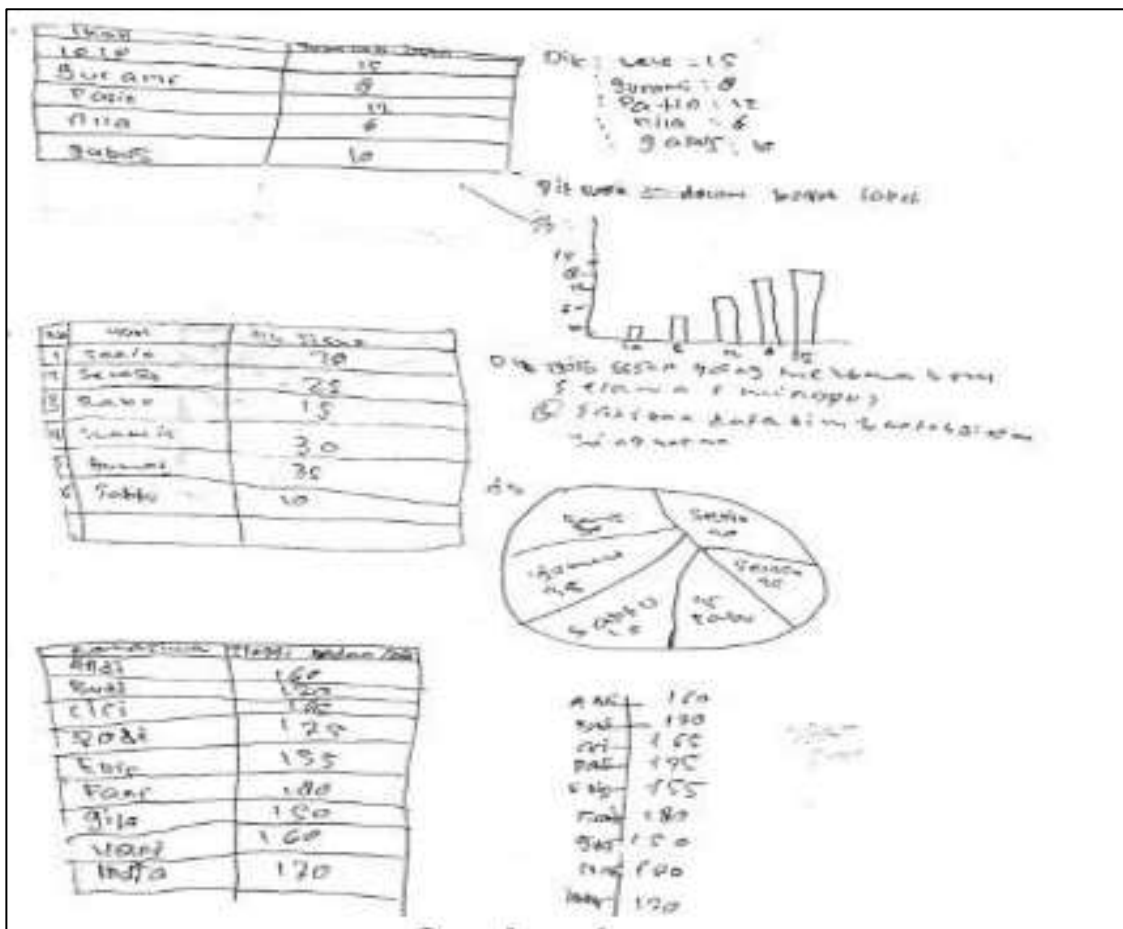
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khadijah et al., 2024) pada tahap menyelesaikan rencana sebagai berikut.



**Gambar 5.** Indikator Merencanakan Penyelesaian.

Kesalahan yang dilakukan pada Gambar 5 adalah tidak membuat diagram lingkaran dan pada soal nomor 3 tidak menyelesaikan soal tersebut. Untuk mengetahui penyebab kesalahannya, peneliti sebelumnya mewawancarai peserta didik tersebut dan bertanya mengapa siswa pada soal nomor 2 tidak membuat diagram lingkaran dan pada soal nomor 3 tidak membuat diagram batang?. Kemudian siswa menjawab pada diagram lingkaran siswa tidak paham, sedangkan pada soal 3 siswa tersebut lupa karena terburu-buru.

Berikutnya pada tahap mengecek kembali sebagai berikut.



**Gambar 6.** Kesalahan Indikator Mengecek Kembali.

Pada Gambar 6, terlihat bahwa peserta didik tidak melakukan tahap mengecek kembali hasil pekerjaannya dengan benar. Peserta didik cenderung langsung mengakhiri proses pengerjaan setelah menemukan hasil akhir tanpa meneliti ulang langkah-langkah yang telah dilakukan. Kesalahan ini menunjukkan bahwa peserta didik belum terbiasa memastikan apakah jawaban yang diperoleh sudah sesuai dengan permintaan soal atau belum. Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik sering kali merasa terburu-buru sehingga mengabaikan tahap penting ini. Akibatnya, meskipun proses penghitungan di awal mungkin sudah berjalan baik, kesalahan-kesalahan kecil yang seharusnya bisa diperbaiki tetap terbawa hingga hasil akhir. Hal ini memperkuat temuan bahwa kemampuan pemecahan masalah peserta didik masih rendah karena mereka belum melewati tahapan pemecahan masalah secara utuh, mulai dari memahami hingga memeriksa kembali jawaban mereka.

Pada indikator memahami masalah, ditemukan bahwa banyak peserta didik yang belum mampu memetakan informasi awal dengan benar. Kesalahan yang paling sering

muncul adalah tidak menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam lembar jawaban. Hal ini terjadi karena peserta didik cenderung ingin cepat-cepat menghitung tanpa memetakan informasi awal yang penting melalui pembacaan soal secara teliti. Kendala dalam memahami masalah ini juga dipengaruhi oleh kurangnya penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara, banyak peserta didik yang merasa bingung saat harus menentukan unsur-unsur penting yang akan menjadi bagian dari informasi "diketahui" dan "ditanya". Akibatnya, mereka sering kali gagal menangkap apa yang diinginkan oleh soal tersebut sehingga proses pengerjaan selanjutnya menjadi terhambat.

Pada tahap menyusun rencana, ditemukan kelemahan yang cukup besar dalam membangun model matematika. Peserta didik sering kali membuat model yang terlalu sederhana dan tidak mampu menggambarkan seluruh permasalahan secara utuh. Kesalahan khusus yang sering ditemukan adalah ke-tidak telitian dalam memasukkan nilai penting, seperti nilai interval, ke dalam rumus atau model yang akan digunakan. Kebingungan dalam menggunakan simbol atau istilah matematika juga menjadi penghambat dalam tahap perencanaan ini. Peserta didik mengaku sering merasa sulit mengubah kalimat dalam soal cerita menjadi bentuk model matematika yang lengkap. Karena merasa bingung dengan istilah-istilah tersebut, mereka akhirnya hanya menuliskan informasi seadanya tanpa memahami masalahnya secara mendalam.

Pada indikator melaksanakan rencana atau menyelesaikan soal, kesalahan yang dilakukan adalah tidak lengkap dalam menyajikan jawaban akhir. Sebagai contoh, terdapat peserta didik yang tidak membuat diagram lingkaran atau tidak menyelesaikan soal nomor tertentu sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya mampu menjalankan strategi penyelesaian masalah secara tuntas sesuai dengan instruksi soal. Faktor penyebab kesalahan saat melaksanakan rencana ini sering kali berkaitan dengan pemahaman teknis dan ketelitian peserta didik. Ada peserta didik yang mengaku tidak paham cara membuat diagram tertentu, namun ada juga yang lupa karena merasa terburu-buru saat mengerjakan. Masalah-masalah seperti ini menyebabkan manfaat dari belajar materi statistika tidak terasa maksimal bagi mereka.

Pada tahap mengecek kembali, sebagian besar peserta didik diketahui tidak melakukan langkah verifikasi ini dalam pengerjaan mereka. Peserta didik memiliki kecenderungan untuk langsung mengakhiri proses pengerjaan begitu hasil perhitungan ditemukan. Mereka tidak membiasakan diri untuk meneliti ulang langkah-langkah yang sudah diambil atau memastikan bahwa jawaban tersebut sudah menjawab permintaan soal. Dampak dari tidak dilakukannya pengecekan kembali ini adalah hasil akhir yang menjadi kurang akurat. Meskipun prosedur penghitungan yang dilakukan peserta didik mungkin sudah benar, model yang tidak lengkap atau kesalahan kecil tetap membuat hasil akhirnya tidak tepat. Hal ini membuktikan bahwa kurangnya ketelitian dan

penguasaan konsep dasar dalam membangun model sangat berpengaruh terhadap akurasi jawaban akhir.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada materi statistika masih tergolong rendah, yang disebabkan oleh kegagalan dalam memenuhi tahapan pemecahan masalah secara komprehensif. Jenis-jenis kesalahan yang dilakukan mencakup ketidakmampuan memetakan informasi "diketahui" dan "ditanya", kelemahan dalam menyusun model matematika yang utuh pada tahap perencanaan, serta ketidaklengkapan penyajian jawaban pada tahap pelaksanaan rencana. Faktor utama penyebab kendala tersebut adalah kurangnya pemahaman konsep dasar, rendahnya ketelitian, serta kecenderungan peserta didik untuk terburu-buru sehingga mengabaikan tahap verifikasi atau pengecekan kembali hasil pekerjaan.

#### 6. REFERENSI

- Amam, A. (2017). Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp. *Teorema*, 2(1), 39.
- Arifin, H. M. (2015). Faktor-faktor determinan dalam pendidikan. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(2), 1–17.
- Dewi, D. K., Khodijah, S. S., & Zanthi, L. S. (2020). Analisis kesulitan matematik siswa smp pada materi statistika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 04(01), 1–7.
- Fredrik, Y., Meran, L., & Murniasih, T. R. (2021). Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi statistika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 72–80.
- Khadijah, S., Berutu, A. F., Nabillah, S., Tarigan, Y. S., Matematika, P., Muslim, U., & Al, N. (2024). *Analisis Kesalahan Siswa SMP Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Statistika Di MTsS Kesuma LKMD*. 7(1), 7–14.
- La'ia, H. T., & Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 463.
- Latifah, T., & Afriansyah, E. A. (2021). Kesulitan dalam kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi statistika. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education*, 3(2), 134–150.
- Maidiana. (2021). Penelitian Survey. *Journal Of Education*, 1(2), 20–29.
- Mardatillah, M. E. P., Febrilia, B. R. A., & Abidin, Z. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Soal Statistika Bersantadar Ujian Nasional. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 04(01), 32–44.
- Novianti, D. E. (2021). Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(2), 117–124.

- Nurhasanah, D. S., & Luritawaty, I. P. (2021). Model Pembelajaran REACT Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 71–82.
- Rahmantiya, R., & Miatun, A. (2020). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari resiliensi matematis siswa smp. *Teori Dan Riset Matematika*, 5(September), 187–202.
- Roza, Y. (2022). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Kecamatan Bantan*. 11(2), 310–319. <https://doi.org/10.35194/jp.v11i2.2301>
- Sriwahyuni, K., & Maryati, I. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Statistika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 335–344.
- Syahrotus, A., Inayah, R., Zahro, P., & Suhendri, H. (2024). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas XII pada Materi Statistika*. 2682(1), 99–112.
- Yusuf, Y., Titat, N., & Yuliawati, T. (2017). Analisis Hambatan Belajar ( Learning Obstacle ) Siswa SMP Pada Materi Statistika. *Aksioma*, 8(1), 76–86.
- Zamhari, A., Ubaidah, N. Al, Janah, M., & Sari, P. P. (2023). Lingkungan Pendidikan dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2, 1103–1108.